

Optimalisasi Edukasi Keuangan Keluarga untuk Mitigasi Risiko Stunting di Desa Mancasan Sukoharjo

Sinta Putriana^{*1}, Santi Putriani², Handy Nugraha³, Tiara Fatmarizka⁴

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁴Program Studi Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*e-mail: Sinta.putriana@unisri.ac.id¹, Santiputriani@ums.ac.id², Hn658@ums.ac.id³, Tf727@ums.ac.id⁴

Received: 03.11.2025	Revised: 21.11.2025	Accepted: 11.12.2025	Available online: 05.01.2026
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: *Stunting remains a major public health concern in Indonesia, affecting both individual growth and national productivity. In Mancasan Village, the high rate of stunting is linked to poor nutritional awareness and weak family financial management. To address this, a community service program was held to educate PKK cadre mothers on financial literacy as a strategy to reduce stunting risk. The activity, involving 40 participants, significantly improved understanding, with average scores increasing from 5.2 (pre-test) to 8.0 (post-test). Participants showed high enthusiasm through discussions, Q&A sessions, and appreciation of the free health services provided. The program demonstrated that financial education can strengthen awareness of the connection between budgeting and family nutrition fulfillment. Given its positive impact, the initiative is recommended for continued implementation and replication in other communities to enhance sustainable stunting prevention efforts.*

Keywords: *Community Service; Family Financial Management; Financial Literacy; Stunting; Mancasan Village*

Abstrak: Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia, yang memengaruhi pertumbuhan individu dan produktivitas nasional. Di Desa Mancasan, tingginya angka stunting berkaitan dengan rendahnya kesadaran gizi dan lemahnya pengelolaan keuangan keluarga. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat diselenggarakan untuk mengedukasi ibu-ibu kader PKK tentang literasi keuangan sebagai strategi untuk mengurangi risiko stunting. Kegiatan yang melibatkan 40 peserta ini berhasil meningkatkan pemahaman secara signifikan, dengan skor rata-rata meningkat dari 5,2 (tes awal) menjadi 8,0 (tes akhir). Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi melalui diskusi, sesi tanya jawab, dan apresiasi terhadap layanan kesehatan gratis yang disediakan. Program ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan dapat memperkuat kesadaran akan hubungan antara penganggaran dan pemenuhan gizi keluarga. Mengingat dampak positifnya, inisiatif ini direkomendasikan untuk terus diimplementasikan dan direplikasi di komunitas lain guna meningkatkan upaya pencegahan stunting yang berkelanjutan.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat; Manajemen Keuangan Keluarga; Literasi Keuangan; Stunting; Desa Mancasan

1. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan sosial yang akhir-akhir ini menjadi pusat perhatian masyarakat dan pemerintah adalah Stunting. Stunting merupakan permasalahan gizi pada anak balita yang telah menjadi perhatian dunia (Anggreani & Werdani, 2024). Stunting merupakan permasalahan kesehatan masyarakat di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia (Mulyaningsih et al., 2021). Indonesia menempati peringkat kelima negara dengan beban stunting tertinggi pada balita (Titaley et al., 2019). Pada tahun 2017, lebih dari separuh balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%), sementara lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika (Ibrahim et al., 2021). Sementara itu, rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia pada tahun 2005-2017 sebesar 36,4%, sehingga persentase balita stunting di Indonesia masih tinggi (Ibrahim et al., 2021). Maka tidak mengherankan jika kasus stunting pada anak balita di Indonesia telah menjadi masalah nasional (Mediani, 2020). Oleh karena itu, penurunan stunting pada anak merupakan tujuan pertama dari 6 tujuan dalam Target Gizi Global 2025 dan indikator kunci dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan kedua, yaitu Bebas Kelaparan (Beal et al., 2018). Salah satu upaya untuk mengurangi stunting dan bentuk malnutrisi lainnya, Indonesia bergabung dengan Gerakan *Scaling Up Nutrition* (SUN) global pada tahun 2011 dan meluncurkan gerakan nasionalnya pada tahun 2013 untuk memobilisasi aksi lintas sektor (Torlesse et al., 2016).

Menurut standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), stunting merupakan gangguan linear yang disebabkan oleh asupan gizi atau penyakit infeksi kronis, ditunjukkan dengan nilai Z-score tinggi badan menurut usia (TB/A) kurang dari -2 simpangan baku (SD) (Setyawati, 2018). Stunting atau tinggi badan rendah menurut usia disebabkan oleh asupan gizi yang tidak memadai dalam jangka panjang dan/atau seringnya mengalami infeksi (Torlesse et al., 2016). Stunting merupakan ancaman utama bagi kualitas manusia Indonesia, sekaligus ancaman bagi daya saing bangsa (Aurima et al., 2021). Selain itu, menurut Setyawati (2018), masalah gizi stunting pada balita dapat menghambat tumbuh kembang anak, dengan dampak negatif yang akan berlangsung hingga dewasa. Stunting bahkan dikaitkan dengan (tetapi tidak menyebabkan) keterlambatan tumbuh kembang anak, berkurangnya pendapatan di masa dewasa, dan penyakit kronis (Leroy & Frongillo, 2019). Dampak lain dari stunting tidak hanya memengaruhi tinggi badan, tetapi juga produktivitas ekonomi suatu negara (Wardani et al., 2021). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa stunting tidak hanya memengaruhi individu, tetapi juga berdampak pada negara. Oleh karena itu, diperlukan respons yang masif agar masalah ini dapat segera diatasi.

Menurut Dewey & Begum (2011), anak-anak di seluruh dunia dapat mencapai potensi pertumbuhannya jika mereka dibesarkan dalam lingkungan yang sehat dan pengasuh mereka mengikuti praktik kesehatan, gizi, dan perawatan yang dianjurkan. Stunting pada anak di bawah usia tiga tahun cenderung disebabkan oleh masalah dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan pola asuh yang kurang berkualitas dalam keluarga (Krisnana et al., 2020). Lebih lanjut, menurut Krisnana et al. (2020), beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita antara lain panjang badan lahir rendah, anak tidak mendapatkan ASI eksklusif, pendapatan keluarga rendah, pendidikan ibu rendah, dan pengetahuan ibu tentang gizi kurang. Artinya, masalah dasar kelahiran anak stunting berasal dari keluarga. Apakah keluarga, yaitu orang tua anak, mengetahui pemenuhan gizi sejak masa kehamilan ibu hingga pemberian ASI eksklusif? Dalam mendukung semua itu, diperlukan ekonomi yang cukup. Artinya, jika sebuah keluarga memiliki ekonomi menengah ke bawah, mereka harus pandai mengelola keuangan keluarga. Jika tidak, akan terjadi kesalahan dalam mengelola keuangan secara bijak dan pada akhirnya akan menghambat pemenuhan gizi, sehingga akan menghambat pertumbuhan anak atau mengakibatkan stunting, yang pada gilirannya akan menghambat masa depan anak dan keluarga. Oleh karena itu, penting untuk melakukan sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan keuangan keluarga untuk mengurangi risiko stunting.

Salah satu daerah dengan angka stunting yang relatif tinggi adalah Jawa Tengah. Berdasarkan Studi Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS), persentase balita gizi buruk di Jawa Tengah sebesar 14,4 persen. Salah satu daerah tersebut adalah Kabupaten Sukoharjo. Menurut data SKI 2023, prevalensi stunting sebesar 24,3%. Artinya, Kabupaten Sukoharjo juga menghadapi masalah stunting, dan pemerintah Kabupaten Sukoharjo serius dalam menurunkan angka stunting. Sebelumnya, pencegahan stunting telah dilakukan di Kabupaten Sukoharjo, khususnya di Desa Grogol, melalui penyuluhan stunting yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan stunting pada keluarga berisiko stunting (Imtiyas et al., 2024). Selanjutnya, di Desa Madegondo juga dilakukan penyuluhan pengetahuan tentang pencegahan stunting dan penerapan pedoman gizi seimbang (Vandika et al., 2024). Lebih lanjut, di Desa Telukan, konseling pencegahan stunting telah dilakukan dengan melibatkan ibu-ibu balita berisiko stunting (Rahayu et al., 2024). Namun, upaya pencegahan stunting yang berfokus pada pemberian edukasi tentang pentingnya pengelolaan keuangan keluarga belum terlaksana. Keuangan keluarga merupakan fondasi kehidupan rumah tangga, termasuk memastikan gizi yang baik bagi anggota keluarga, terutama anak-anak dan ibu hamil. Oleh karena itu, tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengedukasi anak-anak tentang pentingnya pengelolaan keuangan keluarga untuk mengurangi risiko stunting di Desa Mancasan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada edukasi pengelolaan keuangan keluarga sebagai pendekatan preventif stunting. Kegiatan dilaksanakan di Desa Mancasan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, dengan sasaran utama ibu-ibu kader PKK

sebagai agen perubahan di tingkat rumah tangga. Ruang lingkup kegiatan meliputi pemberian materi literasi keuangan keluarga, diskusi interaktif, serta evaluasi pemahaman melalui pre-test dan post-test. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman kader PKK mengenai keterkaitan pengelolaan keuangan keluarga dengan pemenuhan gizi dan pencegahan stunting.

2. METODE

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR). PAR bertujuan untuk mendorong proses pembelajaran dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, sekaligus menghasilkan pengetahuan dan mendorong perubahan sosial keagamaan (Afandi et al., 2022). Metode ini tepat diterapkan karena mampu memberikan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan keluarga sebagai upaya mengurangi risiko stunting pada masyarakat Desa Mancasan. Secara umum, pelaksanaan pengabdian ini terbagi dalam tiga tahap utama, yaitu analisis situasi, identifikasi dan simpulan masalah, pemberian solusi melalui sosialisasi, dan terakhir, tindak lanjut dan keberlanjutan.

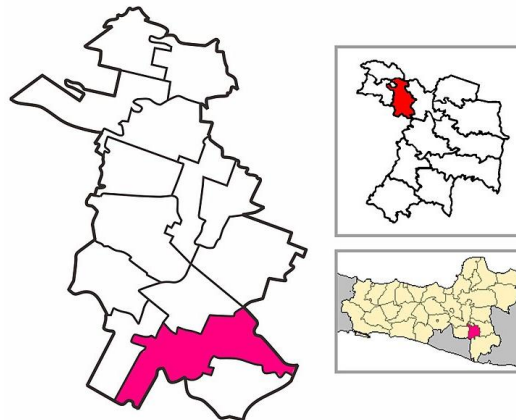
Secara lebih rinci, analisis situasi bertujuan untuk mengkaji kondisi riil masyarakat Desa Mancasan melalui observasi, wawancara, atau survei. Selanjutnya, identifikasi dan simpulan masalah bertujuan untuk menyimpulkan permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait stunting dan pengelolaan keuangan, berdasarkan hasil analisis situasi. Selanjutnya, pemberian solusi melalui sosialisasi meliputi penyiapan solusi yang sesuai dengan permasalahan dan implementasinya melalui pendekatan edukatif seperti sosialisasi, pelatihan, dan forum diskusi kelompok. Terakhir, tindak lanjut dan keberlanjutan bertujuan untuk menyusun rencana aksi lanjutan, pemantauan, dan kemungkinan replikasi kegiatan, agar manfaat pengabdian masyarakat tetap berkelanjutan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 di Desa Mancasan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Peserta kegiatan berjumlah 40 orang yang terdiri dari ibu-ibu kader PKK. Total durasi kegiatan adalah sekitar tiga jam dalam satu hari pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan dan koordinasi dengan perangkat desa dan kader PKK; (2) pemberian pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta terkait pengelolaan keuangan keluarga; (3) penyampaian materi edukasi pengelolaan keuangan keluarga dan keterkaitannya dengan pemenuhan gizi serta pencegahan stunting melalui metode ceramah interaktif dan diskusi; (4) pemberian post-test untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta; dan (5) evaluasi serta penyusunan rencana tindak lanjut.

Instrumen evaluasi yang digunakan berupa kuesioner pre-test dan post-test dengan pertanyaan yang sama, terdiri dari sejumlah butir pertanyaan yang mengukur pemahaman peserta mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan keluarga dan kaitannya dengan pemenuhan gizi. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Sukoharjo terdiri dari 12 kecamatan, 17 kelurahan, dan 150 desa (Dona, 2019). Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 897.291 jiwa dengan luas wilayah 489,12 km² dan kepadatan penduduk 1.834 jiwa/km². Salah satu kecamatan di Kabupaten Sukoharjo adalah Kecamatan Baki. Kecamatan Baki terdiri dari 14 desa, yaitu Baki pandeyan, Bentakan, Duwet, Gedongan, Gentan, Jetis, Kadilangu, Kudu, Mancasan, Menuran, Ngrombo, Purbayan, Siwal, dan Waru. Salah satu desa yang paling terkenal adalah Desa Mancasan. Desa ini merupakan desa yang dikenal luas oleh masyarakat Kota Solo dan sekitarnya, terutama sebagai pusat produsen/kerajinan Gitar. Bahkan penjualannya telah merambah ke luar negeri. Desa Mancasan terdiri dari 21 dusun yaitu Ranglor, Gebangan, Jongkang, Jotangan, Karangbeton, Kauman, Kembangan, Pasar Selatan, Krajan, Krajan Kidul, Mancasan, Ngluyu, Pakis, Papringan, Tambaksari, Tegalrejo, Tembolan, Tempel, Teplok, Tepusan, dan Turen.



Sumber: Ary Prasetyo, Wikimedia Commons (2020)

Gambar 1. Peta Desa Mancasan

Meskipun Desa Mancasan terkenal dengan pengrajin gitarnya di mancanegara (Yuliana & Rohsulina, 2022), masyarakatnya mengalami kasus stunting yang juga dialami oleh masyarakat di dunia, terutama di negara berkembang, termasuk Indonesia. Kasus stunting tampaknya menjadi perhatian khusus pemerintah Indonesia, bahkan pemerintah menyediakan makan siang gratis bagi anak sekolah untuk mencegah stunting. Permasalahan stunting sangat penting karena berdampak pada masa depan individu dan bangsa (Wahyuningsih et al., 2022). Jika tidak segera ditangani, dimulai dari hal-hal mendasar, akan semakin sulit diatasi.

Berdasarkan analisis permasalahan yang dilakukan, menunjukkan bahwa masyarakat desa Mancasan memiliki angka stunting yang cukup tinggi, sehingga kami melihat bahwa Desa Mancasan membutuhkan solusi yang nyata dan berkelanjutan. Menurut hemat kami, salah satu permasalahan penyebab kasus stunting di Desa Mancasan adalah masyarakat kurang memahami cara mengelola keuangan keluarga dengan baik dan bijaksana. Akibatnya, keluarga tidak mendapatkan gizi yang baik untuk tumbuh kembang keluarga, terutama bagi ibu hamil dan anak. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi tentang edukasi pentingnya pengelolaan keuangan keluarga untuk mengurangi risiko stunting di Desa Mancasan, Kabupaten Sukoharjo. Edukasi ini bertujuan agar masyarakat Desa Mancasan semakin memahami pentingnya pengelolaan keuangan keluarga yang baik, yang berdampak pada kesejahteraan keluarga dan mencegah terjadinya stunting. Sosialisasi ini ditujukan kepada ibu-ibu kader PKK di Desa Mancasan.

Sosialisasi telah dilaksanakan kepada ibu-ibu kader PKK Desa Mancasan oleh tim pengabdian masyarakat dengan sangat antusias. Warga sangat antusias dan memperhatikan materi yang disampaikan. Sebelum materi diberikan, peserta diberikan Pre-Test yang terdiri dari beberapa pertanyaan tentang pengetahuan pengelolaan keuangan keluarga. Setelah Pre-Test selesai, peserta diberikan materi tentang cara mengelola keuangan keluarga dengan baik. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3 di bawah ini.



Gambar 2. Ibu-ibu PKK Ikuti Sosialisasi dan Selesaikan Pra-Test



Gambar 3. Narasumber Memberikan Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Keluarga

Setelah diberikan sosialisasi materi tentang pengelolaan keuangan keluarga, hadirin dipersilakan untuk bertanya. Ibu-ibu PKK sangat antusias bertanya tentang keuangan keluarga dan terkadang curhat kepada mereka tentang permasalahan keuangan mereka. Para narasumber juga sangat antusias dan lugas dalam menjawab pertanyaan. Sesi selanjutnya adalah memberikan Post-Test kepada ibu-ibu PKK yang telah diberikan materi tentang pengelolaan keuangan keluarga. Diharapkan nilai Pre-Test dan Post-Test setidaknya memberikan perubahan yang baik setelah diberikan sosialisasi tentang pengelolaan keuangan keluarga. Selain itu, soal Pre-Test dan Post-Test juga memiliki soal yang sama, sehingga dimungkinkan ibu-ibu PKK lebih paham setelah diberikan sosialisasi, sehingga nilai Post-Test akan lebih baik dari nilai Pre-Test.

Setelah selesai, hasil Post-Test dikumpulkan bersama dengan hasil Pre-Test, yang kemudian akan diolah untuk analisis lebih lanjut. Setelah semua sosialisasi terlaksana dengan baik, para peserta diberikan layanan gratis berupa pemeriksaan tekanan darah, tinggi badan, dan berat badan gratis oleh mahasiswa Fisioterapi. Peserta sangat senang dengan layanan gratis ini, meskipun layanan yang diberikan belum lengkap. Diharapkan untuk kegiatan selanjutnya, layanan yang lebih lengkap akan diberikan, misalnya, pemeriksaan gula darah gratis. Sesi terakhir adalah foto bersama peserta, panitia, dan pembicara, yang dapat dilihat pada Gambar 4.



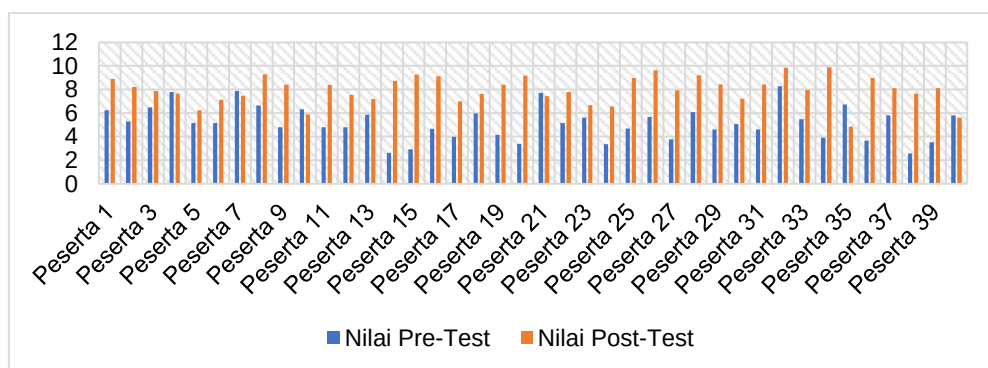
Gambar 4. Foto bersama hadirin, panitia, dan pembicara.

Setelah kegiatan selesai, dilakukan analisis hasil Pre-Test dan Post-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 peserta, mayoritas mengalami peningkatan skor. Gambar 5 menunjukkan perbandingan skor Pre-Test dan Post-Test dari 40 peserta kegiatan sosialisasi. Setiap pasangan batang menunjukkan skor masing-masing peserta sebelum (biru) dan sesudah (oranye) mengikuti sosialisasi materi pengelolaan keuangan keluarga. Dari grafik terlihat bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan skor setelah mengikuti sosialisasi. Hal ini terlihat dari posisi batang Post-Test (oranye) yang secara konsisten lebih tinggi daripada batang Pre-Test (biru) pada hampir semua peserta. Hanya sebagian kecil peserta yang memiliki skor Post-Test yang sama atau sedikit lebih rendah, tetapi jumlahnya sangat kecil dan tidak signifikan secara keseluruhan.

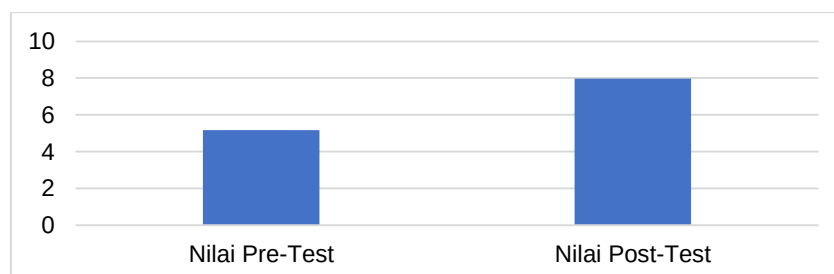
Peningkatan yang konsisten ini mencerminkan bahwa kegiatan sosialisasi telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta secara merata. Hal ini membuktikan bahwa metode, materi, dan pendekatan yang digunakan dalam sosialisasi telah sesuai dengan latar belakang dan kebutuhan peserta (kader PKK di Desa Mancasan). Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa

peserta dapat menyerap informasi dengan baik dan memahami hubungan antara pengelolaan keuangan keluarga dan upaya pencegahan stunting. Secara keseluruhan, grafik ini memperkuat kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan memberikan dampak positif dan layak untuk dilanjutkan atau direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Selain itu, dibuat grafik rata-rata agar lebih mudah dipahami. Gambar 6 menunjukkan hasil rata-rata skor Pre-Test dan Post-Test. Berdasarkan grafik rata-rata skor Pre-Test dan Post-Test peserta kegiatan sosialisasi "Optimalisasi Edukasi Pentingnya Pengelolaan Keuangan Keluarga untuk Mengurangi Risiko Stunting di Desa Mancasan, Kabupaten Sukoharjo", terdapat peningkatan pemahaman peserta yang signifikan. Rata-rata skor Pre-Test berada pada kisaran 5,2, sementara rata-rata skor Post-Test meningkat menjadi sekitar 8,0. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mampu meningkatkan pengetahuan peserta yang sebagian besar merupakan kader PKK mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga dalam upaya pencegahan stunting. Peningkatan nilai ini mencerminkan efektivitas metode penyampaian materi dan pendekatan edukasi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan literasi keuangan keluarga sebagai salah satu strategi untuk mendukung perbaikan gizi anak dan pencegahan stunting di tingkat rumah tangga. Secara konseptual, hasil kegiatan ini mendukung hubungan sebab-akibat antara pengelolaan keuangan keluarga dan risiko stunting. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan alokasi anggaran yang lebih tepat untuk kebutuhan pangan bergizi, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan anak. Pemenuhan gizi yang optimal berdampak pada perbaikan status gizi anak dan pada akhirnya menurunkan risiko stunting. Dengan demikian, literasi keuangan keluarga dapat dipandang sebagai salah satu strategi preventif dalam upaya penanggulangan stunting di tingkat rumah tangga. Diharapkan ke depannya, kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan guna memperkuat pemahaman dan penerapan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.



Gambar 5. Grafik Hasil Pre-Test dan Post-Test



Gambar 6. Rata-rata Nilai Pre-Test dan Post-Test

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi bertema "Optimalisasi Edukasi Pentingnya Pengelolaan Keuangan Keluarga untuk Mengurangi Risiko Stunting di Desa Mancasan, Kabupaten Sukoharjo" telah berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat, khususnya ibu-ibu

kader PKK, mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini tercermin dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan skor yang signifikan, dari rata-rata 5,2 menjadi 8,0. Selain itu, antusiasme peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyampaian materi, sesi tanya jawab, hingga layanan kesehatan gratis, menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan mereka. Kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran bahwa pengelolaan keuangan keluarga berkaitan erat dengan pemenuhan gizi, yang berdampak pada pencegahan stunting. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan berhasil meningkatkan literasi keuangan keluarga sebagai salah satu strategi penting dalam menurunkan angka stunting di Desa Mancasan.

Melihat keberhasilan kegiatan ini, disarankan agar program sosialisasi semacam ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, dan cakupannya dapat ditingkatkan, baik dari segi materi maupun layanan yang diberikan. Salah satu usulan perbaikan adalah menambah jenis layanan kesehatan gratis, seperti pemeriksaan gula darah atau hemoglobin, untuk mendukung pemantauan kesehatan yang lebih komprehensif. Kegiatan edukasi juga perlu dikembangkan ke arah yang lebih praktis, seperti pelatihan pencatatan keuangan rumah tangga dan pemanfaatan aplikasi keuangan digital. Selain itu, program ini memiliki potensi besar untuk direplikasi di wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial ekonomi dan permasalahan stunting yang serupa. Kolaborasi lintas disiplin, seperti kesehatan, gizi, dan psikologi, juga diperlukan untuk memberikan pendekatan penanganan stunting yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Dengan upaya yang konsisten dan melibatkan berbagai pihak, diharapkan literasi keuangan masyarakat akan semakin meningkat dan berdampak pada kesejahteraan keluarga serta penurunan angka stunting di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini didukung oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi dan Universitas Muhammadiyah Surakarta (FEB UMS) melalui pendanaan internal melalui Skema Pengembangan Dosen Individual. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada FEB UNISRI dan UMS atas dukungan dana yang telah memungkinkan terlaksananya kegiatan ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Noor, W., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Permitasari, R. D. A., Nudiyanah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*.
- Anggreani, S. S., & Werdani, K. E. (2024). Evaluation of the role of village government in handling of stunting policy in Surakarta. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 7(10), 1244–1253. <https://doi.org/10.33024/minh.v7i10.585>
- Aurima, J., Susaldi, S., Agustina, N., Masturoh, A., Rahmawati, R., & Tresiana Monika Madhe, M. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(2), 43–48. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i3.23>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Dewey, K. G., & Begum, K. (2011). Long-term consequences of stunting in early life. *Maternal and Child Nutrition*, 7(SUPPL. 3), 5–18. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2011.00349.x>
- Dona, F. (2019). Sukoharjo District Regional Development Policy in The Implementation of Decentralization and Regional Autonomy. *Veteran Justice Journal*, 1(1), 1–11.
- Ibrahim, I., Alam, S., Syamsiah Adha, A., Jayadi, Y. I., Fadlan, M., Studi, P., Masyarakat, K., & Makassar, A. (2021). Sociocultural Relationship with Stunting Incidents in Toddlers Aged 24-59 Months in Bone-Bone Village, Baraka District, Enrekang Regency in 2020. *Public Health Nutrition Journal*, 1(1), 16–26.

- Imtiyas, H., Asmarasikha, A. L., Viorohma, I., Zahra, A., & Larasati, A. P. (2024). EDUKASI “ CEGAH STUNTING DENGAN SLOGAN GROGOL ” UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN STUNTING PADA KELUARGA BERISIKO STUNTING DI DESA GROGOL , SUKOHARJO. *Jurnal Berkawan: Berita Kesehatan Penambah Wawasan*, 1(3), 125–132.
- Krisnana, I., Pratiwi, I. N., & Cahyadi, A. (2020). The relationship between socio-economic factors and parenting styles with the incidence of stunting in children. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(5), 738–743. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.5.106>
- Leroy, J. L., & Frongillo, E. A. (2019). Perspective: What Does Stunting Really Mean? A Critical Review of the Evidence. *Advances in Nutrition*, 10(2), 196–204. <https://doi.org/10.1093/advances/nmy101>
- Mediani, H. S. (2020). Predictors of Stunting Among Children Under Five Year of Age in Indonesia: A Scoping Review. *Global Journal of Health Science*, 12(8), 83. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v12n8p83>
- Mulyaningsih, T., Mohanty, I., Widyaningsih, V., Gebremedhin, T. A., Miranti, R., & Wiyono, V. H. (2021). Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia. *PLoS ONE*, 16(11 November), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260265>
- Rahayu, P., Putri, A. M., Marthatia, A. S., Khairunnisa, P. A., Hanif, A., Azzahra, I. L., Putri, F. A., Ghoida, H., Pratiwi, Z. D., Dyah, A., Hafipah, N., Sofyan, A., Surakarta, U. M., Surakarta, U. M., Surakarta, U. M., Surakarta, U. M., & Grogol, K. (2024). PENINGKATAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENYULUHAN “ CETING ITU PENTING ” PADA IBU BALITA DI DESA TELUKAN GROGOL SUKOHARJO. *Jurnal Berkawan: Berita Kesehatan Penambah Wawasan*, 1(2), 74–81.
- Setyawati, V. A. V. (2018). Kajian Stunting Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Kota Semarang. *Prosiding University Research Colloquium*, 834–838.
- Titaley, C. R., Ariawan, I., Hapsari, D., Muasyaroh, A., & Dibley, M. J. (2019). Determinants of the stunting of children under two years old in Indonesia: A multilevel analysis of the 2013 Indonesia basic health survey. *Nutrients*, 11(5). <https://doi.org/10.3390/nu11051106>
- Torlesse, H., Cronin, A. A., Sebayang, S. K., & Nandy, R. (2016). Determinants of stunting in Indonesian children: Evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation and hygiene sector in stunting reduction. *BMC Public Health*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3339-8>
- Vandika, D., Salsabila, Z. F., Fauziyah, N., Rahmani, H. N., Cintantya, B., Suda, O. A., Nurmasari, Y., Shabira, N. A., Wienasari, N. D., Aprilia, D. N., Sofyan, A., Kesehatan, I., Surakarta, U. M., Surakarta, U. M., Surakarta, U. M., Surakarta, U. M., Seimbang, G., & Tuina, M. (2024). PENYULUHAN PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN STUNTING PADA IBU DENGAN BALITA DI DESA MADEGONDO , GROGOL, SUKOHARJO. *Jurnal Berkawan: Berita Kesehatan Penambah Wawasan*, 1(3), 159–166.
- Wahyuningsih, W., Bukhari, A., Juliaty, A., Erika, K. A., Pamungkas, R. A., Siokal, B., Saharuddin, S., & Amir, S. (2022). Stunting Prevention and Control Program to Reduce the Prevalence of Stunting: Systematic Review Study. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(F), 190–200. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8562>
- Wardani, Z., Sukandar, D., Baliwati, Y. F., & Riyadi, H. (2021). Sebuah Alternatif: Indeks Stunting Sebagai Evaluasi Kebijakan Intervensi Balita Stunting Di Indonesia. *Gizi Indonesia*, 44(1), 21–30. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v44i1.535>
- Yuliana, D. Y., & Rohsulina, P. (2022). The Potential of the Guitar Craft Industry in Mancasan Village, Baki District in 2021. *Journal of Geography Science and Education*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.32585/jgse.v4i2.2331>